

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas, yang dapat menjadi kekuatan utama untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sebagai usaha sadar dan sistematis bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.³ Dapat difahami bahwa pendidikan tidak hanya difungsikan sebagai proses mentransfer pengetahuan berupa materi pelajaran, namun pendidikan juga diarahkan sebagai usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya dalam hal pengetahuan,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 4.

² Arini Ulfah Hidayati, Melatih Keterampilan Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2 Oktober 2017, 144, diakses tanggal 2 (2019), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2222>.

³ Fuaddilah Ali Sofyan, “Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Inventa*, Vol III, No. 1 Maret 2019, 3, diakses tanggal 2 (2019), <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal-inventa/index>.

kepribadian, keterampilan, serta akhlakunya. Semua hal itu tidak lain untuk bekal peserta didik dalam menghadapi zaman yang semakin maju dan tidak terbatas.

Untuk mewujudkan pengembangan potensi peserta didik diperlukan suatu unsur penentu dalam pendidikan yaitu guru. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal, untuk itu guru sebagai unsur utama dalam pembelajaran yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Peran dan tugas guru tidak hanya sebatas pada penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu membuat mereka menjadi anggota masyarakat yang terampil dan berkarakter.⁴ Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter, dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*).⁵ Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 yang menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu syarat diantaranya adalah kompetensi. Kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas.⁶

Kompetensi guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pengelolaan kelas efektif dan efisien akan mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan pendidikan. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang menjadi

⁴ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 47-48.

⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 53.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 355.

bekal dasar seorang guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar yang berkualitas adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran di kelas yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya.⁷ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini maka sebagai pendidik harus memiliki inovasi yang dapat membawa siswa kearah yang lebih kritis, aktif, kreatif, dan mandiri.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik untuk dapat menguasai informasi dan pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi. Kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam seluruh sistem pembelajaran saat ini. Peran penting kemampuan berpikir kritis terletak pada proses pembelajaran. Siswa akan terbiasa aktif dan kreatif baik dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.⁸

Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah matematika. Pembelajaran matematika selama ini menjadi momok peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, penuh rumus dan penuh angka. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran matematika siswa harus didorong untuk aktif dan distimulus siswa agar rasa ingin tahunya menjadi tinggi. Hal ini menjadi tugas guru agar pembelajaran yang diberikan harus

⁷ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 86.

⁸ Rifaatul Mahmuzah, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan *Problem Posing*, *Jurnal Peluang*, Vol. 4, No. 1 (2015), 66, diakses tanggal 5 November 2019, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/5860>.

menyenangkan namun memberikan pemikiran kritis bagi setiap peserta didik.⁹

Peserta didik Sekolah Dasar merupakan siswa yang masih membutuhkan perhatian besar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, karena pada masa usia sekolah dasar ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.¹⁰ Hal ini menjadi peluang guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui belajar matematika. Materi matematika dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua hal yang saling berkaitan erat, hal ini karena materi matematika dapat difahami melalui kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kritis dilatih melalui belajar matematika.¹¹

Menurut wawancara dengan guru matematika kelas V di MI NU Salafiyah, mengatakan bahwa dalam pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun dalam praktiknya sebagian peserta didik kelas belum mampu menerima dengan baik stimulus yang diberikan oleh guru, kebanyakan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan belajar menghafal konsep, rumus, dan menyelesaikan soal-soal secara matematis tanpa dibarengi pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap suatu masalah yang mereka hadapi. Dari permasalahan tersebut peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menghambat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika. Padahal dalam pembelajarannya sendiri sudah ada kombinasi. Kombinasi ini maksudnya guru menerapkan beberapa

⁹Arini Ulfah Hidayati, Melatih Keterampilan Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2 (2017), 144, diakses tanggal 2 November 2019, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2222>.

¹⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Rosdakarya , 2016), 24.

¹¹ Eny Sulistian dan Masrukan, Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 1, No. 1 (2018), 609, diakses tanggal 21 November 2019, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21554>.

pendekatan sesuai dengan keadaan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan itu seperti guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan soal-soal yang dapat memancing kemampuan berpikir kritis siswa, soal-soal yang diberikan adalah soal-soal terbuka yang diaplikasikan dalam soal cerita, yang mana dari soal terbuka ini peserta didik dapat dilatih berpikir kritis karena dapat menyelesaikan suatu masalah yang dapat diambil beberapa kesimpulan dari soal-soal tersebut.¹²

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil tema yang berkaitan dengan kompetensi guru dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus.**

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di MI NU Salafiyah Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020 diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir

¹² Naning Idha Rodliyah, wawancara, 7 November 2019.

siswa pada mata pelajaran matematika kelas V dan hasil penelitian nantinya akan dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan dalam pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktik penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi madrasah dalam rangka perbaikan kualitas kompetensi pedagogik guru

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi bagi peneliti lain dan diharapkan peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika yang berlaku.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi pembahasan sesuai dengan tata aturan yang berlaku, peneliti membagi kerangka skripsi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal ini terdiri atas halaman pengesahan proposal, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar table.

Bagian utama terdiri dari lima bab antara lain: BAB I yaitu pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. BAB II yaitu landasan teori, bab ini memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. BAB III yaitu metode penelitian, bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, sumber data, desain dan definisi operasional variable, hasil uji validitas dan

reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bagian akhir, pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka.

